

Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening (The influence of the company's life cycle on tax avoidance with earnings management as an intervening variable)

Trie Lestari^{1*}, Eddy Suranta², Pratana Puspa Midiastuty³, Fachruzzaman⁴

FEB, Universitas Bengkulu, Indonesia^{1,2,3,4}

trielestari27@gmail.com¹, eddy.suranta@unib.ac.id², ppmidiastuty@unib.ac.id³,

fachruzzaman.pu@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 31 Oktober 2019

Revisi 1 pada 5 Desember 2019

Revisi 2 pada 18 Desember 2019

Revisi 3 pada 27 Desember 2019

Disetujui pada 2 Januari 2020

Abstract

Purpose: This study aims to empirically prove the influence of the company's life cycle on tax avoidance with earnings management as an intervening variable.

Research methodology: Tax avoidance used ETR proxies and firm life cycle was proxied using an average sales growth of 5 years. The firm life cycle used the Dummy variable, valued at 1 classified growth stage and valued at 0 mature stages. Study sample of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2018. The sample selection method is Purposive Sampling method with 668 observations. Data analysis method with multiple regression analysis.

Results: The firm life cycle has an influence on tax avoidance, indicating companies that are in a mature life cycle will avoid lower taxes than companies that are in the growth stage. Regression results indicate that earnings management variable is a partial intervening/mediation variable (Partial Mediation), which indicates that the firm life cycle influences tax avoidance through earnings management.

Limitations: The limitation of this study is that the firm life cycle variables studied were only two cycles. In addition, the limitation of this study is that it only uses proxies for average sales growth to classify the life cycles of sample companies.

Contribution: To add references related to tax avoidance, firm's life cycle and earnings management. Suggestions for further research are adding other cycles so that they can more broadly see the effect of the firm's life cycle on tax avoidance. And use other proxies that are more representative in classifying the firm's life cycle, such as using based on cash flow patterns.

Keywords: Tax Avoidance, Firm Life Cycle, Earnings Management

How to cite: Lestari, Trie., Suranta, Eddy., Midiastuty, P. P., & Fachruzzaman, F. (2020). Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(3). 169-180.

1. Pendahuluan

Dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya, bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih (Suandy, 2016). Menurut Suandy (2016) jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena pada hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan.

Kasus penghindaran pajak yaitu raksasa teknologi asal Amerika Serikat (AS) Google dilaporkan melakukan penghindaran pajak senilai 19,9 miliar euro (US\$ 22,7 miliar atau sekitar Rp 327 triliun) melalui sebuah perusahaan cangkang (shell) Belanda ke Bermuda pada 2017. Langkah itu merupakan bagian dari pengaturan yang memungkinkan Google untuk mengurangi tagihan pajak luar negeri, menurut dokumen yang diajukan di Kamar Dagang Belanda. Jumlah yang disalurkan melalui Google Netherlands Holdings BV adalah sekitar 4 miliar euro lebih banyak dari yang disalurkan pada 2016, menurut dokumen yang diajukan pada 21 Desember itu (Sebayang, 2019).

Selanjutnya kasus penghindaran pajak yang baru-baru ini dijadikan bahan perbincangan yaitu mengenai kasus penghindaran pajak yang diduga dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Laporan yang belum lama dikeluarkan oleh Global Witness cukup menghebohkan. Laporan itu menyebutkan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk melakukan akal-akalan pajak. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Sugianto, 2019).

Penelitian ini, mencoba untuk melihat pengaruh dari siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dianty & Midiastuty (2018) mengenai siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak. Didalam penelitian tersebut diperoleh bahwa siklus hidup pada tahap *Introduction, growth, mature* cenderung melakukan penghindaran pajak sedangkan tahap *deacline* cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Hariyati (2018) mengatakan bahwa siklus hidup berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Serta penelitian Padjriyansyah & Firmansyah (2017) diperoleh hasil pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini berusaha untuk melihat keterkaitan dari ketiga variabel yaitu siklus hidup perusahaan, manajemen laba dan penghindaran pajak. Dilihat dari penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil adanya pengaruh siklus hidup perusahaan dengan penghindaran pajak, siklus hidup perusahaan dengan manajemen laba dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat siklus hidup berpengaruh langsung dan berpengaruh tidak langsung terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *non-keuangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh secara langsung terhadap penghindaran pajak, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Teori siklus hidup perusahaan

Teori mengenai siklus hidup perusahaan menurut [Kreitner & Kinicki, \(1998\)](#) yaitu seperti orang yang membentuk organisasi, organisasi yang mereka jalani itu juga menjalani siklus hidup. Organisasi dilahirkan, tumbuh dan dewasa secara sempurna, kemudian jika mengalami penurunan dan tidak dapat membalik keadaan organisasi tersebut akan mati.

Teori siklus hidup perusahaan ini mengungkapkan bahwa perusahaan melewati fase-fase tertentu dalam perjalanannya. Sama halnya seperti manusia, perusahaan juga diawali dengan kelahiran (pendirian), kemudian tumbuh dan matang seperti ibaratnya manusia dewasa, dan hingga akhirnya mati. Setiap tahapan yang dilewati perusahaan tersebut memiliki jangka waktu yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terhadap teori siklus hidup perusahaan, diketahui bahwa setiap siklus hidup perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda ([Kusumawati & Cahyati, 2014](#)).

2.2 Teori agensi

Menurut [Jensen & Meckling \(1976\)](#) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Prinsipal dan *agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi sehingga, walau terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Agen atau direktur perlu diawasi dalam kinerjanya. Pengawasan ini menimbulkan biaya untuk prinsipal. Salah satu bentuk untuk mengatasi biaya agensi adalah melalui memberikan bentuk kompensasi kepada direktur ketika mereka mencapai tujuan mereka ([Jensen & Meckling, 1976](#)).

2.3 Penghindaran pajak

Menurut [Suandy \(2016\)](#), jika tujuan perencanaan pajak adalah merencanakan agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena pada hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan.

2.4 Penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis

2.4.1 Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Dianty & Midiastry \(2018\)](#) mengenai siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak. Di dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa siklus hidup pada tahap *Introduction, growth, mature* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga cenderung melakukan penghindaran pajak. Sedangkan tahap *decline* berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

H1= Penghindaran pajak pada tahapan *mature* lebih rendah daripada *growth*

2.4.2 Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba

Didalam siklus hidup perusahaan mulai dari tahap awal (*start-up* dan *growth*) sampai tahap akhir (*mature* dan *decline*), tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan adanya masalah agensi yang menyebabkan timbulnya manajemen laba ([Zulfiati, 2013](#)). Keterkaitan ini dilandasi oleh teori agensi yang dimana agen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan prinsipal. Dalam tahapan siklus hidup perusahaan, perbedaan tahapan siklus tersebut akan mempengaruhi seberapa besar manajemen laba yang akan dilakukan oleh perusahaan. Menurut [Setiawan & Hariyati \(2018\)](#) mengatakan bahwa siklus hidup berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain semakin panjang siklus hidup perusahaan semakin rendah tingkat manajemen laba, begitupula sebaliknya semakin pendek siklus hidup perusahaan semakin tinggi tingkat manajemen laba.

H2= manajemen laba pada tahapan *mature* lebih rendah daripada tahapan *growth*

2.4.3 Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak

Menurut [Scott, \(2015\)](#) salah satu motivasi terjadinya manajemen laba adalah motivasi pajak. Dari penelitian [Padjriyansyah & Firmansyah \(2017\)](#) diperoleh hasil pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya manajemen laba perusahaan akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan pada penghindaran pajak, dilihat dari nilai koefisien yang positif maka jika manajemen laba meningkat maka akan meningkatkan penghindaran pajak begitu pula sebaliknya.

H3= Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

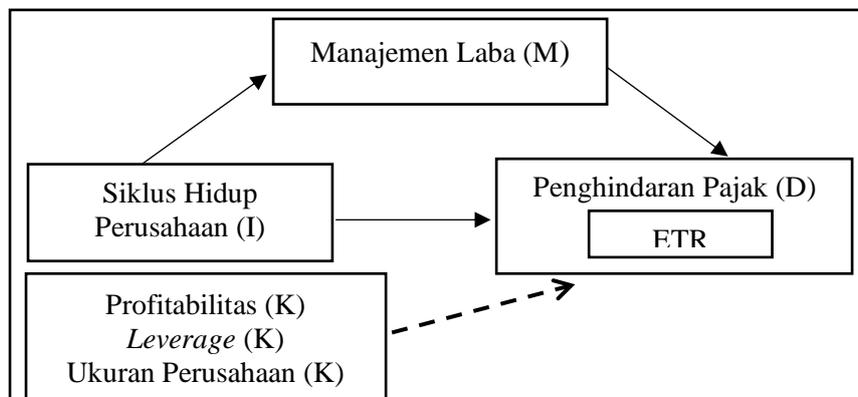
2.4.4 Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba

Begitupun yang diterangkan dalam teori agensi yang menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara *principal* dengan agen. Sehingga manajer tidak memberikan pertimbangan terbaiknya untuk *shareholder*. Bahwa perbedaan siklus hidup perusahaan akan memengaruhi seberapa besar perusahaan melakukan manajemen laba yang digunakan. Kemudian tindak manajemen laba ini dilakukan untuk merencanakan laba guna perencanaan pajak (motivasi pajak). Dengan demikian, manajer berusaha meminimumkan laba sehingga meminimalkan pembayaran pajak.

Menurut [Drake \(2013\)](#) dalam penelitiannya mengenai *Firm Life Cycle Explain the Relation Between Book-Tax Differences and Earnings Persistence* yang menemukan bahwa dalam kasus LTD positif yang besar, yang sering diidentifikasi sebagai sinyal kualitas laba rendah atau manajemen laba, siklus hidup menangkap hubungan antara LTD dan persistensi laba, menunjukkan bahwa hubungan antara LTD dan manajemen laba lebih kompleks. [Drake \(2013\)](#) juga mengungkapkan LTD yang bervariasi menurut siklus hidup, mungkin menarik untuk mempertimbangkan temuan dalam studi pajak mengenai karakteristik perusahaan yang tampaknya menghindari laba pajak.

H4= Siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba

2.5 Kerangka pemikiran



3. Metode penelitian

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian empiris. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan pada data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka karena mengacu pada perhitungan ([Sugiyono, 2010](#)).

3.2 Definisi operasional dan pengukuran variabel

3.2.1 Variabel dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan *tax planning* yang bertujuan merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang ([Suandy, 2016](#)). Dalam penelitian ini menggunakan proksi penghindaran pajak yaitu ETR.

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \tag{1}$$

3.2.2 Variabel independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen adalah siklus hidup perusahaan. Dalam penelitian untuk pengukuran siklus hidup perusahaan mengacu pada metode [Gup & Agrawal, \(1996\)](#) dalam [Setiawan & Hariyati \(2018\)](#) yang membagi siklus hidup perusahaan berdasarkan rata-rata pertumbuhan penjualan selama 5 tahun, dimana jika rata-ratanya mencapai 10%-49,9% maka perusahaan sedang berada dalam tahap siklus hidup *growth*, sedangkan jika rata-ratanya 0%-9,9%, maka perusahaan sedang berada dalam tahap siklus hidup *mature*. Variabel siklus hidup ini menggunakan variabel *Dummy*, diklasifikasikan bernilai 1 jika berada pada siklus hidup *growth* dan bernilai 0 jika berada pada siklus hidup *mature*.

$$\text{Pertumbuhan Sales} = \frac{(\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1})}{\text{Sales}_{t-1}} \quad (1)$$

$$\bar{X} \text{ pertumbuhan Sales} = \frac{\text{Pertumbuhan Sales 5 tahun}}{5 \text{ tahun}} \quad (2)$$

3.2.3 Variabel intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model* (1991), sebagai berikut:

$$TAC = NI - CFO \quad (1)$$

$$\frac{TAC}{TA_{t-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Sales}{TA_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE}{TA_{t-1}} + \varepsilon \quad (2)$$

$$DTAC = \hat{\beta}_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \hat{\beta}_2 \left(\frac{\Delta Sales - \Delta Rec}{TA_{t-1}} \right) + \hat{\beta}_3 \frac{PPE}{TA_{t-1}} + \varepsilon \quad (3)$$

$$DAC = \frac{TAC}{TA_{t-1}} - NDAC \quad (4)$$

Keterangan:

- TAC* : Total akrual
- NI* : *Net Income* atau laba bersih
- CFO* : *Cash Flow Operation* atau Arus kas operasi
- TA_{t-1}* : Total aset tahun sebelumnya
- $\Delta Sales$: Perubahan dari total penjualan dari tahun sekarang pada tahun sebelumnya
- $\Delta Receivable$: Perubahan dari total piutang usaha dari tahun sekarang pada tahun sebelumnya
- PPE* : *Property, plant, and equipment* bruto
- DTAC* : Total diskresioner akrual
- DAC* : *Disrectionary accruals*
- NDAC* : *Nondisrectionary accruals*

3.2.4 Variabel kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kontrol dalam menjelaskan variabel independennya. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

$$Lev = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \quad (2)$$

$$\text{Size} = \ln MVE \quad (3)$$

(*MVE* = *Saham Beredar* × *Closing Price*)

3.3 Metode pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018 dengan 2009 sebagai tahun dasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang memiliki kriteria tertentu. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten tahun 2009-2018.
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
3. Tidak *Deleasted* dari BEI selama 2009-2018.
4. Perusahaan yang tidak menerima manfaat pajak
5. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak bernilai positif (+)

3.4 Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara studi dokumenter laporan keuangan yang terdapat dalam situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs perusahaan terkait. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2018. Harga saham penutupan dilihat dengan menggunakan situs (www.duniainvestasi.com/bei).

3.5 Metode analisis data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 16. Model persamaan regresi analisis jalur (*path analysis*) pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

$$Tax\ Avoidance = \beta_0 + \beta_1 SHP + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \varepsilon \quad (1)$$

$$ML = \beta_0 + \beta_1 SHP + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \varepsilon \quad (2)$$

$$Tax\ Avoidance = \beta_0 + \beta_1 ML + \varepsilon \quad (3)$$

$$Tax\ Avoidance = \beta_0 + \beta_1 SHP + \beta_2 ML + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan :

Tax Avoidance : Variabel dependen yang di ukur dengan *ETR*

β_0 : Konstanta

ETR : *Effective Tax Rate*

ML : Manajemen Laba

ROA : *Return On Assets* dihitung dengan laba bersih terhadap total aset

LEV : *Leverage* dihitung dengan total hutang jangka panjang terhadap total aset t-1

SIZE : Ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural MVE

DAC : *Discretionary Accruals*

SHP : Siklus Hidup Perusahaan

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Populasi dan sampel penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai tahun 2018 dengan 2009 sebagai tahun dasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dalam penelitian ini dari tahun 2010-2018 yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah observasi sebanyak 668 observasi.

4.2 Statistik deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
shp	668	0	1	0.62	0.486
ETR	668	0.00	5.80	0.2810	0.37140
DAC	668	-0.23	1.51	0.0200	0.10562
size	668	20.78	35.83	28.6581	2.43730
LEV	668	0.003226087	1.77	0.1832	0.16465

ROA	668	-0.21	1.000718314	0.0769	0.08894
SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN					
	Frequency	Percent			
GROWTH	414	62.0			
MATURE	254	38.0			
Total	668	100.0			

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Statistik deskriptif untuk variabel siklus hidup perusahaan adalah variabel yang digunakan untuk mengukur siklus hidup perusahaan berada dalam siklus mature atau growth, dimana variabel siklus hidup perusahaan merupakan variabel *dummy*. Diberi nilai 1 jika siklus hidup perusahaan berada dalam siklus *growth* sebaliknya diberi nilai 0 jika perusahaan berada dalam siklus *mature*. Dari jumlah observasi sebanyak 668, sebanyak 38% (254 observasi), perusahaan berada dalam siklus *mature* dan sebanyak 62 % (254 observasi) perusahaan berada dalam siklus *growth*.

Statistik deskriptif selanjutnya variabel DAC yang digunakan sebagai variabel dari manajemen laba (menggunakan model Jones modifikasi) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.0200 dimana nilai rata-rata dari variabel DAC yang positif menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan pola *income increasing/income maximization*. Nilai minimum dari variabel DAC yang bernilai negatif sebesar -0.23 menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing/income minimization* yang terbesar sebaliknya nilai DAC yang positif sebesar 1.51 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *income increasing/income maximization* yang terbesar.

Variabel SIZE adalah variabel yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan Ln (MVE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28.6581 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ukuran perusahaan itu. Nilai minimum dari variabel SIZE sebesar 20.78 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang dijadikan sampel memiliki ukuran perusahaan yang terkecil sebaliknya nilai maksimum dari variabel SIZE sebesar 35.83 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang terbesar.

Variabel LEV adalah variabel yang digunakan untuk mengukur proporsi total hutang jangka panjang terhadap total asset tahun sebelumnya yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata dari variabel LEV sebesar 0.1832 menggambarkan perusahaan memiliki total hutang jangka panjang sebesar 18.32% dari total asset tahun sebelumnya yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum dari variabel LEV sebesar 0.003226087 menggambarkan perusahaan memiliki total hutang jangka panjang yang rendah sebesar 0.3226087% dari total asset yang dimiliki sebaliknya nilai maksimum dari variabel LEV sebesar 1.77 menggambarkan perusahaan memiliki total hutang jangka panjang yang tinggi sebesar 177% dari total asset tahun sebelumnya yang dimiliki.

Variabel ROA adalah variabel yang digunakan untuk mengukur proporsi laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0.0769 menggambarkan bahwa perusahaan memiliki laba bersih sebesar 7.69% dari total aset tahun sebelumnya. Nilai minimum dari variabel ROA yaitu sebesar -0.21 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang dijadikan sampel memiliki laba bersih yang terkecil sebaliknya nilai maksimum dari variabel ROA sebesar 1.000718314 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki laba bersih yang tinggi dari total aset.

4.3 Uji signifikan Model (Uji F)

Tabel 2 Uji Signifikan Model (Uji F)

	Pers I	Pers 2	Pers 3	Pers 4
F	609.290	1919.236	5.301	266.955
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Nilai statistik F sebesar 609.290 dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel persamaan pertama secara serentak fit dan dapat digunakan. Selanjutnya nilai statistik F sebesar 1919.236 dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel persamaan kedua secara serentak fit dan dapat digunakan. Untuk persamaan ketiga nilai statistik F sebesar 5.301 dan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel persamaan keempat serentak fit dan dapat digunakan. Untuk persamaan keempat nilai statistik F sebesar 266.955 dan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($p\text{-value} < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel persamaan keempat serentak fit dan dapat digunakan.

4.4 Uji koefisien determinasi (R Square)

Tabel 3 Uji Determinasi (R Square)

	Pers 1	Pers 2	Pers 3	Pers 4
R Square	0.918	0.973	0.031	0.918
Adjusted R Square	0.917	0.972	0.025	0.915

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 3 diketahui bahwa memiliki nilai *adjusted r square* persamaan pertama, kedua, ketiga, dan keempat yaitu 0.917, 0.972, 0.025 dan 0.915. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam persamaan pertama penelitian tersebut berpengaruh sebesar 91.7% terhadap variabel dependennya dan sisanya sebesar 8.3% dijelaskan oleh variabel lainnya. Selanjutnya pada persamaan kedua variabel independen berpengaruh 97.2% terhadap variabel dependen dan 2.8% dijelaskan oleh variabel lainnya. Untuk persamaan ketiga variabel independen berpengaruh 2.5% terhadap variabel dependen dan 97.5% dijelaskan oleh variabel lainnya. Untuk persamaan keempat variabel independen berpengaruh 91.5% terhadap variabel dependen dan 8.5% dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Adjusted R Square* bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

4.5 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu melakukan regresi untuk persamaan pertama, kedua, dan ketiga, serta untuk persamaan keempat. Jika tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak dan jika $p\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Analisis Jalur

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Koefisien	t	Sig	Koefisien	t	Sig
Konstanta	0.053	25.368	0.000	0.008	20.143	0.000
SHP	0.033	15.385	0.000	-0.006	-12.714	0.000
SIZE	-0.009	-25.988	0.000	-0.004	-43.727	0.000
LEV	-0.022	-5.824	0.000	0.037	31.506	0.000
ROA	-0.371	-36.203	0.000	0.284	85.480	0.000
Variabel	Persamaan 3			Persamaan 4		
	Koefisien	t	Sig	Koefisien	t	Sig
Konstanta	0.685	4.194	0.000	0.057	18.600	0.000
SHP				0.029	10.773	0.000
DAC	-0.227	-1.803	0.072	-0.008	-1.084	0.281
SIZE	-0.013	-2.255	0.024	-0.009	-16.506	0.000
LEV	0.003	.039	0.969	-0.028	-4.643	0.000
ROA	-0.363	-2.299	0.022	-0.375	-23.424	0.000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

4.5.1 Hasil pengujian hipotesis 1

Dari hasil pengujian regresi persamaan pertama, koefisien regresi dari SHP adalah sebesar 0.033 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil dari koefisien regresi dari variabel SHP yang positif dan signifikan yang menggunakan variabel dummy, jika dalam siklus *growth* bernilai 1 dan jika dalam siklus *mature* bernilai 0. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada siklus hidup *growth* memiliki nilai ETR yang rendah sehingga pada tahap *growth* akan cenderung penghindaran pajak yang lebih besar. Sedangkan perusahaan yang berada pada siklus hidup *mature* akan semakin tinggi nilai ETR sehingga pada tahap *mature* akan cenderung lebih rendah untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, **hipotesis pertama diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianty & Midiastuty (2018) dan penelitian [Mangoting & Onggara \(2019\)](#) bahwa siklus hidup pada tahap *growth* dan *mature* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.5.2 Hasil pengujian hipotesis 2

Dari hasil pengujian regresi persamaan kedua, diperoleh koefisien regresi dari SHP adalah sebesar -0.006 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil dari koefisien regresi dari variabel SHP yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa perusahaan pada siklus hidup perusahaan *growth* melakukan manajemen laba yang lebih tinggi daripada siklus hidup *mature*. Pengaruh negatif antara siklus hidup perusahaan dengan manajemen laba menunjukkan bahwa pada perusahaan yang berada dalam siklus hidup *growth* masih menggunakan *control system* yang longgar sehingga untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi. Kemudian akan *control system* menjadi lebih ketat ketika perusahaan mencapai siklus hidup *mature* maka manajemen laba akan semakin rendah untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, **hipotesis kedua diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Setiawan & Hariyati \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.5.3 Hasil pengujian hipotesis 3

Dari hasil pengujian regresi persamaan kedua, diperoleh koefisien regresi dari DAC adalah sebesar -0.227 dengan tingkat signifikansi 0.072. Hasil dari koefisien regresi dari variabel DAC yang negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DAC maka semakin rendah nilai ETR. Nilai ETR yang semakin rendah menyatakan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang semakin tinggi. Hal ini dikarenakan nilai ETR yang rendah, maka beban pajak yang dilaporkan oleh perusahaan juga semakin rendah. Beban pajak yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, **hipotesis ketiga diterima** yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Padjriyansyah & Firmansyah, \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi manajemen laba akan semakin tinggi penghindaran pajak.

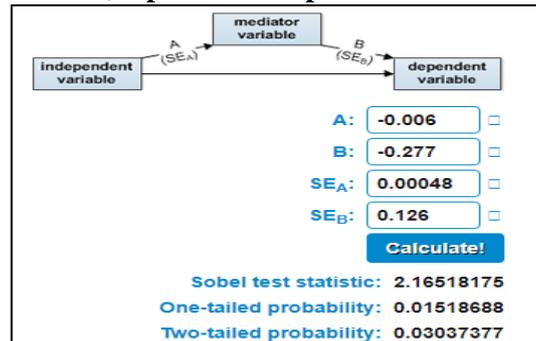
4.5.4 Hasil pengujian hipotesis 4

Dari tabel 4 terlihat bahwa Siklus Hidup Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Laba memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan mengikuti langkah-langkah dari [Baron & Kenny, \(1986\)](#) dalam [Hussein \(2015\)](#) untuk melihat bahwa Manajemen Laba memediasi pengaruh secara tidak langsung antara siklus Hidup Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Untuk mengetahui apakah manajemen laba memberikan pengaruh intervening/ mediasi penuh (*full mediation*) atau mediasi sebagian (*partial mediation*), maka langkah yang dilakukan adalah melihat pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan tetap memasukan pengaruh Manajemen Laba dan melihat Siklus Hidup Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan tidak memasukan pengaruh Manajemen Laba. Variabel *M* dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect Mediation*) jika setelah memasukkan variabel *M*, pengaruh variabel *X* terhadap *Y* yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel *M*) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel *M* ke dalam model persamaan regresi. Variabel *M* dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukkan variabel *M*, pengaruh variabel *X* terhadap *Y* yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel *M*) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel [\(Suliyanto, 2011\)](#).

Dari hasil pengujian tidak langsung diatas dapat dilihat bahwa koefisien koefisien 0.029 dan sig 0.000 < 0.05 yang berarti Siklus Hidup Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dan hasil pengujian langsung yang tidak memasukan variabel intervening yaitu Manajemen Laba dapat dilihat bahwa koefisien 0.033 dan sig 0.000 < 0.05 yang berarti Siklus Hidup Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Maka dengan hilangnya pengaruh langsung dari Siklus Hidup Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak melalui manajemen yang hasil pengujiannya tetap berpengaruh signifikan, dapat dikatakan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh intervening/ mediasi sebagian (*partial mediation*).

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 2.16518175, karena nilai Z yang diperoleh sebesar 2.16518175 > 1.98 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa manajemen laba mampu memediasi hubungan pengaruh Siklus Hidup Perusahaan dengan Penghindaran Pajak. Oleh karena itu, **hipotesis keempat diterima**.



Gambar 2. Hasil Tes Sobel

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian [Drake \(2013\)](#) yang menemukan bahwa dalam kasus LTD positif yang besar, yang sering diidentifikasi sebagai sinyal kualitas laba rendah atau manajemen laba, siklus hidup menangkap hubungan antara LTD dan persistensi laba. Serta mengungkapkan LTD yang bervariasi menurut siklus hidup, mengenai karakteristik perusahaan yang tampaknya menghindari laba pajak.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu siklus hidup berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya bahwa perusahaan pada siklus hidup *growth* cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus hidup *mature*. siklus hidup perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba bahwa perusahaan pada siklus hidup *growth* lebih besar melakukan manajemen laba daripada siklus hidup *mature*. Manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya bahwa semakin tinggi manajemen laba maka semakin tinggi probabilitas penghindaran pajak. Serta manajemen laba merupakan intervening/mediasi sebagian (*partial mediation*) yang menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap penghindaran pajak dengan melalui manajemen laba.

Limitasi dan studi lanjutan

Implikasi dari penelitian ini adalah menambah referensi mengenai penelitian penghindaran pajak yang dihubungkan dengan siklus hidup perusahaan dan manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini yaitu variabel siklus hidup perusahaan yang diteliti hanya pada dua siklus saja. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan siklus hidup perusahaan lainnya sehingga dapat lebih luas melihat pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak. Selain itu yang menjadi keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan proksi rata-rata pertumbuhan penjualan untuk mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan yang dijadikan sampel. Saran untuk penelitian selanjutnya menggunakan proksi lain yang lebih representatif dalam mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan seperti menggunakan berdasarkan pola arus kas.

Ucapan terima kasih

Puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya untuk kami sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar, terima kasih kepada orang tua saya yang selalu mendoakan, kepada Dosen pembimbing yaitu Pak Eddy yang tak kenal lelah membimbing kami, kepada Panitia SAME 1, reviewer dan moderator serta pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, kepada Alumni S1 Akuntansi yang telah ikhlas memberikan bantuan dan dukungan untuk kami, kepada teman seperjuanganku Abel, Agi, Ade, Anton, Gading, Oik, Ipeh, dan Aci, dan teman-teman yang lain, Semoga penelitian ini berguna untuk kedepannya baik untuk memperkaya literatur maupun referensi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Referensi

- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1177/1350506818764762>
- Dianty, A. T., & Midiastuty, P. P. (2018). *Siklus Hidup Perusahaan Dan penghindaran Pajak*.
- Drake, K. D. (2013). Does Firm Life Cycle Explain The Relation Between Book-Tax Differences And Earnings Persistence? *Dissertation Arizona State University*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Delapan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gup, B. E., & Agrawal, P. (1996). The Product Life Cycle: A Paradigm For Understanding Financial Management. *Financial Practice and Education*, 6(2), 41–48.
- Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0. *Modul Ajar*, 1–29.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 306–360.
- Jones, J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations, *Journal of Accounting Research*, 29,193-228.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (1998). *Organizational Behaviour* (4th ed.). Arizona State University: Irwin Mc GrawHill.
- Kusumawati, E., & Cahyati, A. D. (2014). Pengaruh Siklus Hidup Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management. *El Muhasaba*, 5(1), 53–74.
- Mangoting, Y., & Onggara, C. T. (2019). The Firm Life Cycle Dynamics Of Tax Avoidance. *Advances In Economics, Business And Management Research*, 69(Teams 2018), 198–204. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.35>
- Padjriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Keberlanjutan*, 2, 431–459.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). United States: Pearson Education Limited.
- Sebayang, R. I. B. (2019). Dokumen: Google Lakukan Penghindaran Pajak Rp 327 Triliun. Retrieved from 04 January 2019 website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190104214635-4-49236/dokumen-google-lakukan-penghindaran-pajak-rp-327-triliun>
- Setiawan, A., & Hariyati. (2018). Pengaruh Siklus hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal AKUNESA*, 1, 1–25.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal Soal Penghindaran Pajak Yang Dituduhkan ke Adaro. Retrieved from 05 Jul 2019 website: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- www.duniainvestasi.com/bei. (n.d.). Stock Closing Price. Retrieved from <http://www.duniainvestasi.com/bei/>
- www.idx.co.id. (n.d.). Laporan Keuangan Dan Tahunan Perusahaan Tercatat. Retrieved from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Zulfiati, L. (2013). Manajemen Laba, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi, 16*.